

Artikel Henny Perbaikan Parafrase

by Didit Haryadi

Submission date: 04-Nov-2022 10:10AM (UTC-0700)

Submission ID: 1944619871

File name: Artikel_Kesulitan_Guru_SD_dalam_pembelajaran_online_-_Copy.docx (372.69K)

Word count: 2063

Character count: 13209

LITERASI

LITERASI

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi

Journal Email: literasi.almaata@gmail.com

Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Berbasis Online di Kota Serang

Henny Setiani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 7782220032@untirta.ac.id

Achmad Hufad

Universitas Pendidikan Indonesia, achmadhufad@upi.edu

Maman Fathurrohman

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, mamanf@untirta.ac.id

Henny Setiani

Universitas Primagraha, hennysetiani@primagraha.ac.id

Abstrak

Salah satu yang dihadapi oleh kesusahan dalam melakukan proses belajar berlandas online pada guru. Kesenjangan sering timbul dalam merancang penerimaan yang serupa dengan keinginan proses belajar dengan metode online. Tingkat kesulitan mempengaruhi pada kurang maksimalnya penerapan proses belajar. Riset ini bermaksud menggali kesulitan-kesulitan itu. Riset ini mengenakan prosedur kuantitatif dengan konsep riset survey. Bersumber pada hasil riset membuktikan pada penanda pemakaian program dalam proses belajar, 53, 95% guru hadapi kesusahan yang besar, 64, 47% guru sekolah bawah cuma mengenali program whatsapp. Sebesar 50% guru tengah hadapi sulitnya dalam memanfaatkan teknologi. Sedangkan, pada penanda mutu proses pembelajaran, 46, 15% guru merasa penerapan pada proses pembelajaran berorientasi online amat menjenuhkan. Sebesar 64, 47% guru pula merasa tidak efektif dalam membimbing Kala online. Pada penanda konsep proses pembelajaran, 65, 79% guru sekolah bawah terletak dalam tingkatan keseimbangan dalam membuat konsep dalam proses belajar. Oleh sebab itu, guru diharapkan bisa menjajaki proses belajar training mengonsep pelatihan dengan metode online supaya proses belajar yang dilaksanakan bisa lebih efisien serta berdaya guna.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Desain Pembelajaran Berbasis Online.

Abstract

One who has difficulty in implementing online based learning is the teacher. Difficulties often arise in designing learning according to online based learning needs. The

difficulties experienced have an effect on the less than optimal implementation of learning. This study aims to explore these difficulties. This study used a quantitative method with a survey research design. Based on the results of the study, it shows the indicators of used the platform in learning, 53,95% teachers have high difficulty, 64,47% of elementary school teachers only know the WhatsApp Platform. 50% of teachers still have difficulty used technology. On learning quality indicators, 46,15% Teachers felt the implementation of online based learning is very bored. 64,47% teachers also felt bad when teaching online. On learning desain indicators, 65, 79% primary school teachers are in a level of confusion when making learning designs. Therefore, teachers are expected to be able to take part in training on designing online based learning so that learning can be carried out more.

Keywords: Teachers Difficulty, Online Based Learning Design.

PENDAHULUAN

Pendidikan SD ialah salah satu proses dasar pembelajaran yang telah melakukan proses belajar berplatform online. Guru jadi pihak yang dirasa hadapi masalah dengan cara langsung. Biasanya hambatan yang dikeluhkan antara lain keterbatasan, pada perlengkapan-perengkapan peralatan yang menunjang, kemampuan fitur teknologi, porsi internet, serta pendampingan orangtua dalam cara melakukan proses belajar (Wulandari dkk, 2020). Sebagian ilustrasi kenyataan kasus yang dialami dengan cara langsung oleh guru selaku tenaga pengajar yakni: (a) proses belajar berlandas online memunculkan rasa bosan serta jenuh untuk anak (Muhammad, 2021); (b) orangtua anak didik sering merasa terbebani dalam pandangan ekonomi, secara psikolog serta social (Lase, dkk., 2020); dan (c) permasalahan berat ditemui pada guru yang dihadapkan dengan anak didik berkebutuhan husus (Minsih dkk., 2021). Menurut Juhji (2016) paling tidak ada 19 simpati kedudukan yang wajib dimainkan oleh guru. Kedudukan itu merupakan pengajar, membimbing serta membimbing, instruktur serta penasehat, pembaharu(innovator), selaku individu, bentuk serta acuan, generator pemikiran(motivator) serta penganjur daya cipta, pekerja teratur serta actor, pemindah tenda serta pembawa narasi, emancipator, pengawet serta kulmintor, serta pengamat serta evaluator. Dari peran- peran guru di atas, dikala ini guru dituntut jadi seseorang innovator tanpa

melepaskan kedudukan yang lain. Menurut Oemar Hamalik dikutip Zein (2016), dalam suatu penelaahan, guru berfungsi selaku pengorganisasi area berlatih serta penyedia berlatih untuk partisipan ajar. Bila dirinci lebih khusus lagi, kedudukan guru antara lain merupakan selaku role contoh, perencana, instruktur, serta penanda jalur mengarah basis berlatih. Selaku kedudukan perencana, guru dituntut guna bisa meningkatkan tujuan Pembelajaran yang sedang sifatnya normal jadi konsep teknis serta operasional. Dalam cara kategorisasi konsep, prinsip relevansi dengan pengembangan, keinginan, serta tingkatan pengalaman partisipan ajar wajib jadi materi estimasi penting. Suatu proses belajar, diucap berarti bila partisipan ajar menguasai konsep-konsep yang mereka pahami lewat pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang mereka pahami (Akbar, 2014). Aspek proses belajar (konsep penting suatu pemberi materi) oleh guru amat mempengaruhi kepada kebermaknaan berlatih untuk peserat ajar (khofiatun&Ramli, 2016). Konsep pemberi materi (instruktur) yang pas serta berarti diharapkan bisa tingkatan motivasi serta hasil berlatih anak didik. Perihal yang serupa legal guna pemberi materi berlandas online. Kompetensi guru dalam meningkatkan konsep proses belajar jadi suatu keinginan yang wajib terwujud. Tetapi ada hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses belajar berlandaskan

online. Hambatan itu berakibat pada metode guru dalam meningkatkan konsep proses belajar.

Menurut Sari dkk. (2021) pergantian penerapan proses belajar di tahapan SD dari offline jadi online berakibat pada tidak tercapainya tujuan proses belajar. Tidak hanya itu pula, dari pandangan evaluasi hadapi pergantian jadi *cognitive oriented* saja. Bersumber pada riset Rigianti(2020) membuktikan sebagian hambatan yang dialami oleh guru di tahapan SD Kala mempraktikkan proses belajar berlandaskan online. Sebagian hambatan itu antara lain merupakan aplikasi pembelajaran yang kurang mendukung, rendahnya mutu jaringan internet serta tugas, tidak maksimalnya pengelola proses pembelajaran, evaluasi dan lemahnya pengawasan guru serta orangtua. Sebagian riset diatas jadi bawah guna lebih jauh mempelajari kendala- kendala yang timbul dalam penerapan proses belajar berlandaskan online, terkhusus memiliki sulitnya melakukan proses belajar yang dialami oleh guru.

Dari hasil riset ini diharapkan sanggup memenuhi informasi dengan cara empirik mengenai hambatan penerapan penataran berplatform online di tingkatan SD, paling utama berkaitan dengan pengembangan konsep dalam konsep proses belajar yang dilaksanakan. Dengan begitu, bisa ditemui metode guna melaksanakan koreksi serta kenaikan kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset kuantitatif dengan memakai konsep riset survey. Pengumpulan informasi memakai angket dengan cara online. Populasi pada riset ini guru SD pada area Kota Serang. Sebaliknya ilustrasi riset dintentukan dengan metode mengutip 76 ilustrasi guru di sebagian Sekolah. Instrumen pengumpulan informasi pada riset ini terdiri dari 10 elemen persoalan yang disebar dengan cara online lewat google form. Indikator dari masalah guru terdiri dari 3 bagian antara lain: 1) masalah guru mengenai

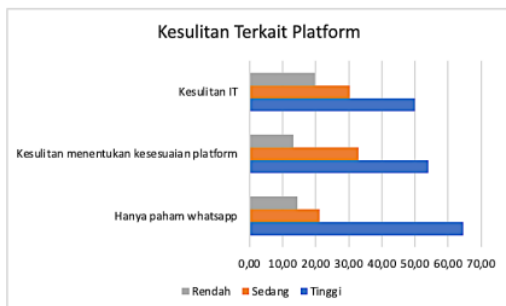
program dengan proses belajar yang dipakai, 2) masalah guru mengenai mutu proses pembelajaran berlandaskan online, serta 3) masalah guru dalam meningkatkan konsep proses belajar. Angket pada penelitian ini memakai scala likert dengan scale angka 1- 5. Analisa informasi dicoba dengan memakai tata cara presentase dengan membagi tiap- tiap pada tiap elemen persoalan bersumber pada reaksi dari poin riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses belajar berbasis *online* di Sekolah Dasar, masih banyak guru yang merasa kesulitan. Salah satunya adalah meningkatkan konsep proses belajar online yang pas. Masalah dalam merancang proses belajar berlandaskan online bisa dideskripsikan jadi 3 bagian, ialah pemakaian Program selaku alat pada proses belajar, mutu belajar, serta konsep pada proses belajar itu sendiri.

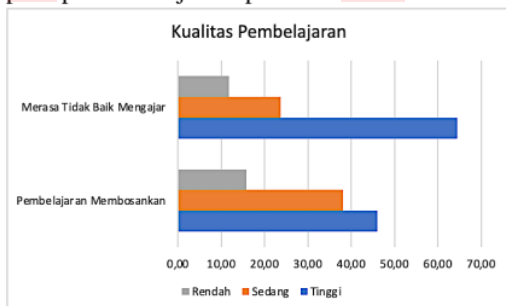
Masalah yang dirasakan guru pada pandangan pemakaian Program, bisa dideskripsikan jadi sebagian bagian ialah, 1) guru cuma mengenali Program WhatsApp saja, 2) guru tidak ketahui Program apa saja yang pas agar dapat dipakai dalam proses belajar online, serta 3) guru kurang cakap dalam pemakaian teknologi.

Pada sketsa 1 bersumber pada hasil analisa informasi ada 64, 47% guru SD cuma mengenali Program WhatsApp saja, 21, 05% guru SD telah mengenali Program tidak hanya whatsapp, serta 14, 47% telah mengenali Program tidak hanya WhatsApp. Pada pandangan masalah memastikan kesesuaian Program 53, 95% guru SD mempunyai masalah yang besar, 32, 89% masalah lagi, dekameter 13, 16% masalah kecil. Setelah itu pada pandangan masalah memakai teknologi 50% mempunyai masalah yang besar, 30, 26% mempunyai masalah sedang, serta 19, 74% mempunyai masalah kecil pada pemakaian teknologi.



Gambar 1. Kesulitan terkait Platform

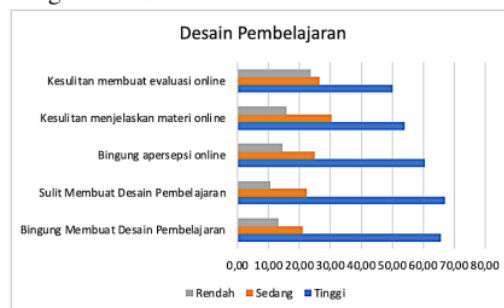
Masalah guru SD dalam melakukan proses belajar berplatform online pada pandangan mutu belajar dideskripsikan jadi penerapan proses belajar yang menjenuhkan serta guru merasa tidak efektif dalam membimbing. Masalah guru SD dalam melakukan proses belajar berplatform online pada pandangan mutu belajar dapat dilihat pada grafik 2. Pada bagian indicator penerapan proses belajar menjenuhkan 46, 15% guru SD melaporkan proses belajar berplatform online memanglah menjenuhkan, 38, 16% terdapat lagi serta 15, 79% terdapat lagi proses belajar yang dilaksanakan berplatform online tidak menjenuhkan. Setelah itu, pada indicator guru merasa tidak efektif dalam membimbing, 64, 47% guru SD merasa amat tidak efektif dalam membimbing, 23, 68% guru SD merasa lumayan efektif dalam membimbing, serta 11, 84% guru merasa efektif dalam membimbing pada proses belajar berplatform online.



Gambar 2. Kesulitan pada Kualitas Pembelajaran

Pada aspek kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online yang ketiga adalah

Mengenai dengan konsep proses belajar. Masalah yang dirasakan guru pada pandangan konsep proses belajar dideskripsikan jadi sebagian elemen persoalan, antara lain: 1) merasa kebingungan dalam membuat konsep roses belajar berplatform online, 2) merasa kesusahan dalam membuat konsep proses belajar berplatform online, 3) merasa kesusahan mengawali apersepsi dalam proses belajar berplatform online, 4) merasa kesusahan menarangkan modul dengan cara online, serta 5) merasa kesusahan pada penerapan penilaian dengan cara online.



Gambar 3. Kesulitan pada Desain Pembelajaran

Bersumber pada dari hasil analisa informasi yang diperoleh 65, 79% guru SD terletak pada tingkatan kebingungan yang besar dalam membuat konsep pembelajaran, 21, 05% pada tingkatan lagi serta 13, 16% pada tingkatan kecil. Pandangan kesusahan guru Sekolah Bawah dalam merancang proses belajar, 67, 11% pada tingkatan kesusahan besar, 22, 37% pada tingkatan lagi, serta 10, 5% pada tingkatan kecil. Pandangan kesusahan pada mengawali apersepsi dengan cara online, 60, 53% pada tingkatan kesusahan besar, 25% pada tingkatan lagi, serta 14, 47% pada tingkatan kecil. Pandangan kesusahan dalam penerapan roses belajar berplatform online, 53, 95% guru SD pada tingkatan kesusahan tingkatan besar, 30, 26% pada tingkatan lagi, serta 15, 79% pada tingkatan kecil. Setelah itu, pada pandangan kesusahan dalam membuat penilaian penataran dengan cara online, 50% guru SD pada

tingkatan kesusahan besar, 26, 32% pada tingkatan lagi, serta 23, 68% pada tingkatan kecil.

Kesusahan yang dirasakan guru SD dalam melakukan penataran berplatform online terdapat pada pemakaian Program selaku alat pada proses belajar, mutu dari proses belajar, serta konsep pada proses belajar. Pada pemakaian Program, kesusahan yang dirasakan sangat besar terdapat cuma pemakaian Program WhatsApp saja yang dikenal. Pada mutu pada proses belajar, kesusahan yang dirasakan sangat besar sebab guru merasa kurang efektif dalam membimbing berplatform online. Sebaliknya pada konsep proses belajar, kebanyakan guru SD merasa kesusahan dalam mengonsep serta meningkatkan konsep pada proses belajar yang cocok buat proses belajar berplatform online. Kesusahan yang dirasakan pada konsep proses belajar ini menemukan persentase paling tinggi diantara pandangan yang yang lain. Bersumber pada dari hasil analisa informasi, kesusahan yang dirasakan guru SD di Kota Serang dalam melakukan proses belajar berplatform online didominasi oleh pandangan pengembangan konsep proses belajar berplatform online. Guru juga merasa kesusahan dalam merancang, melakukan serta menilai cara proses belajar berplatform online. Kesusahan pada pandangan konsep proses belajar ini disebabkan guru merasa bimbang memastikan konsep proses belajar yang pas serta cocok buat proses belajar berplatform online (Putri dkk., 2020), guru pula merasa kesusahan dalam meningkatkan konten proses belajar berplatform online (Fansury dkk., 2020), keterbatasan keahlian guru dalam pemakaian teknologi (Simamora dkk., 2020). Oleh karenanya dianjurkan guru menjajaki proses belajar training penerapan proses belajar berplatform online serta meningkatkan konsep proses belajar yang lebih memimpin pada kegiatan anak didik (Mukhtar dkk., 2020). Kesusahan yang dirasakan guru SD yang kedua dalam penerapan proses belajar berplatform

online merupakan mengenai pemakaian Program yang terkini dikenal cuma WhatsApp saja. Aplikasi yang sangat biasa dipakai dalam proses belajar berplatform online merupakan WhatsApp (Fatimah& Salamah, 2020; Primmer dkk, 2021; Sulistiawati & Supriyatno, 2020). WhatsApp dirasa amat gampang dapat dipakai, mayoritas dari anak didik memakai aplikasi ini agar dapat melakukan proses belajar ataupun tujuan yang lain (Amry, 2014). WhatsApp mempunyai sebagian fitur yang gampang diakses oleh guru serta anak didik dalam melakukan proses belajar (Bouhnik dkk., 2014). Konsep dari bentuk WhatsApp tercantum simpel, alhasil bisa diakses dari seluruh umur (Sayan, 2016).

KESIMPULAN

Pergantian proses belajar dari offline jadi online pasti memunculkan bermacam berbagai kesusahan yang dirasakan oleh guru SD pada biasanya. Kesusahan dalam melakukan proses belajar berplatform online terdapat pada pandangan pengembangan konsep proses belajar, pemakaian Program, serta mutu dari proses belajar itu sendiri. Kesusahan pada pandangan pengembangan konsep proses belajar terletak pada posisi paling tinggi, setelah itu diikuti pemakaian Program serta mutu proses belajar. Hingga, diharapkan guru SD sanggup menjajaki proses belajar dengan training dalam mengonsep proses belajar berplatform online. Supaya cara aktivitas proses belajar yang dilaksanakan bisa lebih efisien. Tidak hanya itu pula, pengembangan konsep proses belajar berplatform Multiplatform diharapkan bisa dilaksanakan selaku pemecahan penerapan proses belajar berplatform online yang lebih pas serta efektif dan efisien.

Artikel Henny Perbaikan Parafrase

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-malang.ac.id

Internet Source

9%

2

ejournal.almaata.ac.id

Internet Source

1%

3

ejournal.stitpn.ac.id

Internet Source

1%

4

mertaverani.wordpress.com

Internet Source

<1%

5

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Artikel Henny Perbaikan Parafrase

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
